

ISBN 978 - 979 - 069 - 047 - 9

# ***Kamus***

**Bidang Ilmu Budaya Masyarakat Sambas  
Dalam Ritual Mengambil Madu ( Muar Wanyek )**

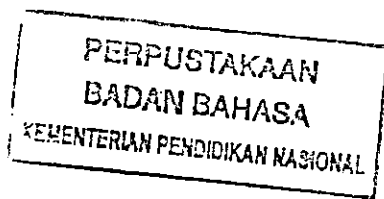
***Dewi Juliastuty  
Adam Effendy  
Irmayani  
Dedy Ari Asfar  
Amanah Hijriah  
Yusnita Achmad  
Nindwihapsari  
Yeni Yulianti***



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
PUSAT BAHASA  
BALAI BAHASA PROVINSI KALIMANTAN BARAT  
2010**

**KAMUS BIDANG ILMU BUDAYA  
MASYARAKAT SAMBAS DALAM RITUAL  
MENGAMBIL MADU (*MUAR WANYEK*)**

Dewi Juliastuty  
Adam Effendy  
Irmayani  
Dedy Ari Asfar  
Amanah Hijriah  
Yusnita Ahmad  
Nindwihapsari  
Yeni Yulianti



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
PUSAT BAHASA  
BALAI BAHASA KALIMANTAN BARAT  
2010**

PERPUSTAKAAN BALAI BAHASA	
Klasifikasi	No. Induk : III
	Tgl. : 24-1-2014
	Ttd. : _____

kamus bidang ilmu budaya masyarakat sambas dalam ritual menganjil madu  
(muar wanyek)

**Penulis :**

Dewi Juliastuty  
Adam Effendy  
Irmayani  
Dedy Ari Asfar

Amanah Hijriah  
Yusnita Ahmad  
Nindwihapsari  
Yeni Yulianti

**Penyunting :**

Drs. Firman Susilo, M.Hum

**Penerbit :**

Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat  
Jl. Achmad Yani  
Pontianak 78121  
Telp : ( 0561 ) 583839 , 7054094  
Fax : ( 0561 ) 582104

**Pencetak :**

Fa Muara Mas Offset

ISBN. 978 - 979 - 069 - 047 - 9

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72 :**

Undang – undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang perubahan atas Undang – Undang Nomor 12 tahun 1997 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hal mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara masing – masing paling singkat 1 ( satu ) bulan dan denda/ atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 ( Satu Juta Rupiah ) atau pidana paling lama 7 (Tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (Lima Milyar Rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat ( 1 ). Dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 ( lima ) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp.500.000.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah).

## PENGANTAR

### KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Bahasa daerah di Indonesia merupakan warisan dan aset kebudayaan nasional yang hidup dan berkembang. Sebagai masyarakat pendukungnya, bahasa daerah selayaknya dipelihara dengan baik. Keberadaan bahasa daerah menjadi sangat penting karena bahasa daerah berfungsi sebagai lambang jati diri dan lambang kebanggaan daerah serta sebagai sarana komunikasi masyarakat pemilikinya. Oleh karena itu, bahasa daerah harus diselamatkan dari kepunahan.

Sehubungan dengan itu, upaya pelestarian bahasa daerah dalam bentuk dokumentasi tertulis harus segera dilakukan, yaitu dengan penelitian bahasa daerah. Agar dokumentasi tertulis tentang bahasa daerah dapat representatif, penelitian bahasa daerah perlu dilakukan secara berencana, bersungguh-sungguh, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengkajian, pengembangan, sekaligus pembinaan bahasa dan sastra daerah perlu terus dilakukan.

*Kamus Bidang Ilmu Budaya Melayu Sambas—Indonesia: Dalam Ritual Mengambil Madu (Muar Wanyek)* ini merupakan realisasi penting untuk maksud tersebut. Kamus yang disusun oleh Dewi Juliastuty dkk. ini memberikan informasi penting tentang kosakata budaya Melayu Sambas (Kabupaten Sambas dan sekitarnya) yang berkenaan dengan peristiwa mengambil madu (Muar Wanyek).

Penerbitan kamus ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan kita tentang bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat. Untuk itu, terima kasih yang tulus kepada peneliti dan pengolah hasil penelitian sehingga kamus ini menjadi bahan referensi berharga.

Pontianak, Agustus 2010

**Drs. Firman Susilo, M.Hum.**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas, yaitu menyusun Kamus Bidang Ilmu Budaya Masyarakat Sambas dalam Ritual Mengambil Madu (*Muar Wanyek*).

Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan ini menjangkau laras bahasa yang dipakai dalam bidang budaya. Keanekaragaman budaya Masyarakat Sambas menjadi alasan utama untuk memilih ritual mengambil madu (*Muar Wanyek*) sebagai tema utama dalam pembuatan kamus ini. Ritual ini sangat unik karena suatu hal yang biasa, yakni kegiatan mengambil madu, disakralkan oleh Masyarakat Sambas dengan serangkain proses dan iringan pembacaan mantra pada setiap tahapan dalam proses tersebut. Selain unik, ritual ini juga telah jarang dilakukan dan jumlah penuturnya semakin hari semakin berkurang. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan jika kekayaan budaya Masyarakat Sambas sampai punah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk melestarikannya dalam bentuk dokumentasi tertulis, seperti penyusunan kamus.

Penyusunan kamus ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya berkat bantuan dari berbagai pihak. Dari data yang telah kami dapatkan, kamus ini terdiri dari 57 lema/entri dengan panduan praktis penggunaannya dan lambang fonetis yang disesuaikan dengan pelafalan bahasa Melayu Sambas. Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam upaya menyelesaikan penyusunan kamus ini. Pengharapan yang dapat kami sampaikan adalah kamus ini dapat mempermudah berbagai pihak yang berkepentingan dan berguna untuk berbagai keperluan penelitian lainnya.

Pontianak, Juni 2010  
Tim Penyusun

## PETUNJUK PEMAKAIAN KAMUS

### 1. Lema

- a. Lema disusun menurut abjad, baik secara horizontal maupun vertical, seperti

**lakak** [laka?] *v.* selesai; *pengamboi* telah selesai melakukan *Muar Wanyek* dan segera turun dr *simpokan* (pohon). **Kamek keraje ambo...**, **kamek keraje jak udah lakak.** 'Kami kerja ambo..., kami kerja sudah selesai'

**lakas** *adj.* cepat; mengharapkan ratu lebah cepat keluar dr sarangnya. Pengusiran ini dilakukan secara halus. Hal ini dilakukan karena adanya rasa kasih terhadap ratu lebah tersebut. **He...e...ambo..lakas-lakas dayangku turun.** 'He...e...ambo..cepat-cepat lebahku turun'

- b. Gabungan kata atau kelompok kata yang merupakan frasa—idiomatis atau tidak, berafiks atau tidak—diperlakukan sebagai lema dan sublema. Unsur pertama gabungan kata itu dicetak dengan tanda hubung ganda (--), seperti

**aek** [ae?] *n.* air.

-- **tawar** [ae? tawar] *n.* air dr dukun yg diminta oleh *pengamboi* utk disiramkan di sekeliling pohon tempat lebah bersarang.

- c. Pada setiap lema yang dilengkapi dengan contoh diberikan pula artinya dengan penulisan yang berbeda. Contoh ditulis dengan tebal sedangkan arti dari contoh tersebut tidak ditulis dengan cetak tebal. Contoh ini dimaksudkan untuk memberi gambaran terhadap penggunaan lema pada kalimat. Dalam hal ini kalimat yang terdapat dalam bait mantra. Penulisan contoh dan artinya dapat dilihat pada contoh lema berikut.

**nibong** [nib:ɔŋ] *n.* nibung; sejenis tumbuhan setinggi dua meter, batangnya lurus berduri digunakan utk bahan bangunan atau rumah, daun yg tua dipakai sbg atap rumah, umbutnya

bisa dimakan. **Mintak dipais ngan daon nibbong.** 'Minta dikukus di daun *nibung*'

**Mintak dipais ngan daon nibbong** adalah contoh dari lema **nibbong**. Sedangkan arti dari contoh tersebut adalah 'Minta dikukus di daun *nibung*'.

- d. Setiap kosakata daerah, selain pada lema, dicetak dalam huruf miring.

**api** *n.* digunakan utk membuat *sungok (murun)* di bawah sarang agar lebah meninggalkan sarangnya.

## 2. Ejaan

Secara umum, dalam kamus ini digunakan ejaan bahasa Indonesia yang diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Untuk keperluan kamus ini, digunakan beberapa ketentuan khusus, antara lain yang tertera di bawah ini.

### a. Tanda Hubung Ganda (--)

Tanda hubung ganda dipakai untuk menggantikan lema, baik dalam peribahasa, kiasan, gabungan kata, maupun dalam contoh pemakaian.

Contoh:

**kayu** *n.* pohon.

-- **bulian** *n.* kayu besi (banyak terdapat di hutan Kalimantan).

### b. Huruf Miring

Huruf yang dicetak miring dimaksudkan untuk dua pemakaian. Selain dipakai untuk menuliskan kelas kata yang terdapat di dalam definisi lema, huruf yang dicetak miring juga dimaksudkan untuk penulisan kosakata daerah. Contoh:

**lama** *adj.* panjang antaranya (tt waktu); lama acara *Muar Wanyek* yg tergantung pd banyak faktor (jarak sarang lebah dr rumah *pengamboi*, cuaca, situasi pohon, posisi sarang lebah pd dahan atau ranting pohon, dan jumlah sarang serta ukuran sarang).

c. Titik koma (;)

Titik koma dipakai untuk memisahkan bentuk-bentuk kata yang bermakna sama atau hampir sama (sinonim) yang terdapat pada deskripsi makna.

Contoh:

**mak** [ma?] *n.* ibu; orang perempuan yg telah melahirkan seseorang.

d. Tanda Kurung {...}

Tanda kurung dipakai untuk menunjukkan bahwa kata atau bagian kalimat yang terdapat dalam deskripsi yang diapit tanda kurung itu merupakan keterangan penjelas bagi kata-kata atau pernyataan yang terdapat di depannya.

Contoh:

**doa** [doʔà] *n.* permohonan (harapan, pujian, permintaan) kpd Tuhan.

## SINGKATAN

1. Label kelas kata:

*adj* : adjektiva, yaitu kata yang menjelaskan nomina atau pronominal;

*adv* : adverbia, yaitu kata yang menjelaskan verba, adjektiva, adverbia lain atau kalimat;

*n* : nomina, yaitu kata benda;

*p* : partikel, kelas kata yang meliputi kata depan, kata sambung, kata seru, kata sandang, ucapan salam;

*pron* : pronomina, kelas kata yang meliputi kata ganti, kata tunjuk, dan kata tanya;

*v* : verba, yaitu kata kerja.

2. Singkatan-singkatan lain:

*dlm* : dalam

*dng* : dengan



*dpt* : dapat  
*dr* : dari  
*dsb* : dan sebagainya  
*kpd* : kepada  
*msl* : misal  
*pd* : pada  
*sbg* : sebagai  
*spt* : seperti  
*tt* : tentang  
*utk* : untuk  
*yg* : yang

## LAMBANG FONETIS

### Vokal dan Diftong

Lambang	Abjad Fonetis
/i/	i
/u/	u
/e/	e
/ə/	ə
/o/	o
/a/	a
/oi/	oy

### Konsonan

Lambang	Abjad Fonetis
/p/	p
/b/	b
/t/	t
/d/	d
/j/	j
/k/	k
/g/	g
/k/	ʔ
/m/	m
/n/	n
/ny/	ɲ
/ng/	ŋ
/s/	s
/h/	h
/r/	r
/l/	l
/w/	w
/y/	y
/nj/	ɲj
/bb/	b:
/tt/	t:
/nn/	n:
/ss/	s:
/ll/	l:

## DAFTAR ISI

Pengantar Kepala Balai Bahasa .....	i
Ucapan Terima Kasih.....	ii
Petunjuk Pemakaian Kamus.....	iii
Daftar Isi.....	viii

### **Kamus Abjad :**

A .....	1
B .....	2
D .....	2
G .....	3
H .....	3
I .....	3
K .....	3
L .....	5
M .....	5
N .....	8
P .....	9
R .....	10
S .....	10
T .....	10
U .....	12
W .....	12

<b>Pustaka .....</b>	<b>13</b>
----------------------	-----------

**abang** [aban] *n.* saudara laki-laki yg lebih tua. **Abang ngulor ambo..., abang mengulor si dayang amanah.** 'Abang mengulor *ambo...*, abang mengulor si lebah amanah'

**ae** [ae?] *n.* air.

-- **tawar** [ae?tawar] *n.* air dr dukun yg diminta oleh *pengamboi* utk disiramkan di sekeliling pohon tempat lebah bersarang.

**ajong** [ajon] *n.* nama orang; sapaan orang Tionghoa; perumpamaan yg digunakan oleh anak buah *pengamboi* utk memberitahu *pengamboi* agar hati-hati ketika mengulor karena kondisi tali yg panjang menyebabkan *ballek* terayun-ayun terhembus angin.

**He...e...ambo...e...ajong belayar siringkak-kisik.**  
'He...e...ambo...e...orang Tionghoa belayar *siringkak-kisik*'

**amboi** [amboj] *n.* ungkapan yg digunakan dlm mantra utk

membuai lebah. **Untuk menurunkan ambo...oi, untuk menurunkan dayang di padong** 'Untuk menurunkan *ambo...oi*, untuk menurunkan lebah di sarang'

**ngamboi** [ɲamboj] *v.* proses pembacaan mantra pd *Muar Wanyek*.

**pengamboi** [pəɲamboj] *n.* orang yg membacakan mantra *ngamboi*; -- **pertama** orang yg memanjat pohon dan mengambil madu dr sarang lebah; -- **kedua** orang yg posisinya di bawah *pengamboi* pertama dan bertugas menyiapkan alat-alat yg diperlukan *pengamboi* pertama; **anak buah** -- orang yg tetap berada di bawah pohon utk menunggu perintah dr *pengamboi* pertama dan *pengamboi* kedua.

**api** *n.* digunakan utk membuat *sungok (murun)* di bawah sarang agar lebah meninggalkan sarangnya.

B - b

---

**ballek** [baleʔ] *n.* alat dr seng atau alumunium yg dpt menampung madu dan sarangnya.

**ngulor** -- [ŋulor baleʔ] *v.* menurunkan sarang lebah dng *ballek* yg telah diikat pd tali.

**balon** *n.* ruangan bersekat enam yg terdapat pd sarang lebah yg berjumlah ribuan.

Madu-madu ini tersimpan dng rapi pd tempatnya dan siap utk diperah.

**bloron** *n.* akar-akar yg merambat digunakan mengikat kayu panjang utk membuat tangga sbg satu diantara alat ritual *Muar Wanyek*.

D - d

---

**damping** [dampin] *v.* menyertai; *pengamboi* mengharapkan keikhlasan ratu lebah utk pergi sementara waktu. Apabila ratu lebah pergi, semua pengawalnya pasti akan mengikuti.

**He...e...e...ambo...e...damping dayangku damping.**  
'He...e...e...ambo...e...menyertai lebahku menyertai'

**datang** [datan] *v.* datang; jenguk (mengunjungi sarang lebah), merupakan bahasa sopan-santun utk

mengambil madu.

**dayang** [dayan] *n.* kata perumpamaan gadis cantik sbg pengganti kata lebah; ratu lebah yg cantik.

**doa** [doʔa] *n.* permohonan (harapan, pujian, permintaan) kpd Tuhan.

— **bujur selamat** *n.* lurus selamat; doa selamat yg dibaca oleh *pengamboi* yg berada di atas pohon setelah menurunkan *ballek* yg berisi madu dan sarang ke bawah. **Mintak tolong ambo..., mintak tolong**

galah

doa bujor selamat. 'Minta  
tolong *ambo....*, minta

tolong doa lurus selamat'

---

G - g

---

galah [galah] *n.* kayu panjang  
digunakan utk membuat  
tangga sbg alat menaiki

pohon kayu tempat  
bersarangnya lebah.

---

H - h

---

he *p.* Lagu pembuka yg  
terdapat pd awal baris  
pertama dan ketiga pd  
setiap bait. Lagu pembuka  
ini diulang-ulang pd setiap  
bait merupakan ciri utama  
mantra *ngamboi* pd *Muar  
Wanyek*. Lagu ini tidak  
boleh sembarangan  
dinyanyikan sebab akan  
mendatangkan hal-hal yg

berakibat buruk pd orang  
yg menyanyikannya. Lagu  
pembuka inilah yg  
mengandung magis yg dpt  
membuat siapa saja terlena  
mendengarnya.

**He...e...ambo..e...e..**  
**pelaek di tanah mattang.**  
'*He...e...ambo..e...e..* pohon  
*pelaek di tanah mattang'*

---

I - i

---

idang [idan] *n.* sarang (lebah)  
yg muda.

ujung ranting.

iser *n.* posisi sarang lebah yg  
berada di ujung dahan atau

---

K - k

---

kallok [kal:o?] *p.* kalau. **Kallok**  
dikutis dimarah. urang.  
'Kalau disengat dimarah

orang'

**kamek** [kame?] *pron.* kami  
(sapaan utk *pengamboi* dan

## karne

anak buahnya). **Kamek keraje ambo...**, **kamek keraje jak udah lakak.** 'Kami kerja *ambo...*, kami kerja sudah selesai'

**karne** *p.* karena; *pengamboi* berkeyakinan bahwa alangkah tidak adilnya manusia apabila masih melanjutkan pekerjaan *Muar Wanyek* sampai siang, sedangkan waktu siang adalah waktu lebah untuk membuat sarang baru lagi. Selain itu, *pengamboi* tidak mengadakan acara *Muar Wanyek* pd siang hari karena pd siang hari sangat mudah lebah mengetahui keberadaan *pengamboi*. **Karne bulan ambo...**, **karne bulan udah nampak siring-siringnye.** 'Karena bulan *ambo...*, karena bulan tampak *siring-siringnya*'

**kayu** *n.* pohon.

— **bulian** *n.* kayu besi (banyak terdapat di hutan Kalimantan).

**kutis** *n.* sengat; alat tajam dan

berbisa pd lebah.

**dikutis** *v.* disengat (oleh lebah); *pengamboi* yakin bahwa sebenarnya lebah tidak ada sifat permusuhan dng manusia, bahkan mempunyai perasaan yg halus dan ingin bersahabat dng manusia. Selain itu, lebah berusaha menjaga agar manusia tidak marah terhadap perlakuan mereka walaupun manusia itu sendiri berusaha mengambil madu yg dihasilkan oleh lebah tersebut. Hal ini membuktikan lebah memiliki perilaku yg lebih tahu menempatkan posisi mereka bahwa madu yg mereka hasilkan memang utk digunakan oleh manusia, sedangkan mereka sendiri tidak menuntut apa-apa selain pengabdian. **Kallok dikutis dimarah urang.** 'Kalau disengat dimarah orang'

## L - l

**lakak** [laka?] v. selesai; *pengamboi* telah selesai melakukan *Muar Wanyek* dan segera turun dr *simpokan* (pohon). **Kamek keraje ambo...**, **kamek keraje jak udah lakak.** 'Kami kerja *ambo...*, kami kerja sudah selesai'

**lakas** *adj.* cepat; mengharapkan ratu lebah cepat keluar dr sarangnya. Pengusiran ini dilakukan secara halus. Hal ini dilakukan karena adanya rasa kasih terhadap ratu lebah tersebut.

**He...e...ambo..lakas-lakas dayanku turun.**  
'He...e...ambo..cepat-cepat lebahku turun'

**lama** *adj.* panjang antaranya (tt waktu); lama acara *Muar Wanyek* yg tergantung pd banyak faktor (jarak sarang lebah dr rumah *pengamboi*, cuaca, situasi pohon, posisi sarang lebah pd dahan atau ranting pohon, dan jumlah sarang serta ukuran sarang).

## M - m

**maduan** *n.* madu.  
**He...e...ambo...e...**  
**maduan tempatnye balon.**  
'*Fie...e...ambo...e...madu* lebah telah berada di tempatnya yaitu *balon*'

**mak** [ma?] *n.* ibu; orang perempuan yg telah melahirkan seseorang.

-- **kanjek** [ma? kanje?] *n.* nama sebutan yg diucapkan oleh *pengamboi* kedua utk menyebut dirinya ketika menaiki tangga utk mengambil madu.

**He...hei...ambo...oi...mak kanjek menjait baju.**  
'*He...hei...ambo..mak*



## **mangattang**

*kanjek* menjahit baju'

- **pillah** [ma? pil:ah] *n.* nama sebutan yg diucapkan oleh *pengamboi* pertama utk menyebut dirinya ketika meminta izin mengambil sarang lebah. **Ho...oi...ambo...e...mak pillah molah nanggak.** 'Ho...oi...ambo...e...mak pillah membuat tangga'.

**mangattang** [maŋatan] *v.* mendekap pohon; mengetahui situasi pohon; pohon harus diketahui dahulu diameter, tinggi, keadaan dahan atau ranting, dan hal-hal lainnya agar dpt diperkirakan panjang tangga yg harus dibuat. **He.....e.....ambo...e.. dengan bismillah mulaek mangattang.** 'He...e...ambo.....he...e dengan mengucap nama Allah mulai mendekap (mengitari pohon; melihat situasi pohon)'

**mantra** *n.* perkataan atau ucapan yg memiliki kekuatan gaib (msl dpt menyembuhkan, mendatangkan celaka, dsb); susunan kata berunsur puisi (spt rima,

irama) yg dianggap mengandung kekuatan gaib, biasanya diucapkan oleh dukun atau pawang utk menandingi kekuatan gaib yg lain.

- **ngamboi** [mantra ŋamboi] *n.* mantra yg digunakan dlm proses *Muar Wanyek*.
  - **molah tanggak** [mantra molah tanga?] mantra utk membuat tangga.
  - **naik simpokan** [mantra naik simpo?an] mantra yg dibaca utk naik pohon.
  - **muar wanyek** [mantra muar wape?] mantra yg dibaca pd saat mengambil madu.
  - **mengiris sarang wanyek** mantra yg dibaca pd saat akan dan setelah mengiris sarang lebah.
  - **ngulor ballek** [mantra ŋulor bale?] mantra yg dibaca pd saat menurunkan *ballek* yg telah berisi sarang lebah.
- mintak** [minta?] *v.* minta; berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu; mohon; angin yg diminta

## molah

biasanya adalah angin dr selatan menuju utara; *pengamboi* minta izin mengambil sarang lebah pd lebah.

He...e...ambo...e...minta selatan barang sedikit. Untuk menurunkan ambo..., untuk menurunkan dayang di padong.

'He...e...ambo...e...minta angin selatan sedikit saja. Untuk menurunkan ambo..., untuk menurunkan lebah di sarang' Amboi...oi...e...hei...minta k tabek kamek nak lalu. Urang punye rummah amboi..., urang punye rumah penunggu lawang. 'Amboi...oi...e...hei...permis i kami mau lewat. Orang punya rumah amboi..., orang punya rumah penunggu pintu'

**molah** v. membuat.

- **tanggak** v. membuat tangga sbg alat utk menaiki pohon tempat bersarangnya lebah. Tangga dibuat dr galah yg diikat dng *bloron/roitan biron*.

**muar** v. mengambil; membongkar; mengusir; mengeluarkan. *Pengamboi* tidak berniat membunuh lebah-lebah, tetapi hanya bermaksud mengusir sementara utk diambil madunya.

-- **wanyek** [muar waje?] v. mengusir; memburu lebah dilakukan secara halus dng nyanyian dlm bentuk mantra-mantra penuh sanjungan; membuai lebah agar ikhlas meninggalkan sarangnya sehingga *pengamboi* dpt mengambil madu; pelaksanaannya dilakukan pd malam hari dan disuarakan dng keras dan nyaring.

**murun** n. proses pengusapan pd sarang lebah. He...e...ambo...e...ampas-ampas mayang mak murun.

'He...e...ambo...e...menghe mpaskan asap dalam proses pengusapan pada sarang lebah dengan menggunakan *sungok*'

**nambussek** [nambus:eʔ] v.

menjenguk; melihat.

**datang --**; [datan]

nambus:eʔ datang

menjenguk; ungkapan

sopan-santun utk

mendatangi lebah bagaikan

menjenguk sanak saudara;

*pengamboi* hanya

bermaksud mengusir

sementara lebah utk

diambil sarangnya. Setelah

itu, diharapkan lebah dpt

membuat lagi sarang yg

lebih banyak di pohon

tersebut. **Datang**

**nambussek ambo...oi,**

**datang nambussek sanak**

**saudare.** 'Datang

menjenguk *ambo...oi,*

datang menjenguk sanak

saudara'

**ngan** [ŋan] p. di; kata depan utk

menandai tempat. **Mintak**

**dipais ngan daon**

**nibong.** 'Minta dikukus di

daun *nibung*'

**ngannakan** [ŋan:akan] v.

memasang; tangga diikat

dng masing-masing dua

kali lilitan dari bawah  
sampai ke ujung galah.

*Pengamboi* pertama mulai

membaca mantra

melilitkan dan

menyanyikannya terus-

menerus sampai ke atas

pohon. *Pengamboi* pertama

akan terus naik seiring dng

naiknya anak tangga yg

dibuat. **He..hoi..e..bukan**

**abang datang menongok.**

**Ngannakan tali ambo..,**

**ngannakan tali bontang**

**duak sibolik.**

'*He..hoi..e..bukan* abang

datang melihat. Memasang

tali *ambo..*, memasang tali

bontangan dua bolak-balik'

**nibong** [nib:ɔŋ] n. nibung;

sejenis tumbuhan setinggi

dua meter, batangnya lurus

berduri digunakan utk

bahan bangunan atau

rumah, daun yg tua dipakai

sbg atap rumah, umbutnya

bisa dimakan. **Mintak**

**dipais ngan daon**

**nibong.** 'Minta dikukus di

daun *nibung*'

**padong** [padonj] *n.* kata perumpamaan sarang lebah.  
**Ambo..oi..e..ei..belajar naik ke padong.**  
 'Ambo..oi..e..ei..belajar naik ke sarang'

**pandong** [pandonj] *v.* pandang; sarang lebah tersebut sangat besar sehingga dipandang dr jauh pun masih tetap tampak spt sesuatu yg tertidur dlm keadaan tergantung.  
**Buahlah mayam jauh ke ujung Ambo oi...he...e. dipandong jaoh nampak tilintang.** 'Buah *mayam* jauh ke ujung *Ambo..oi..he..e..dipandong jauh nampak terlentang*'

**pantang** [pantanj] *n.* hal (perbuatan dsb) yg terlarang menurut adat atau kepercayaan; pantangan; pantangan pd waktu *Muar Wanyek* adalah membakar daun-daun kayu atau membakar sarang lebah yg telah didapat karena akan mengakibatkan lebah-lebah

menjadi ganas.

**parang** [paranj] *n.* sejenis pisau berukuran besar utk membersihkan dan memotong kayu atau semak utk acara *Muar Wanyek*.

**pelaek** [pelae?] *n.* sejenis pohon yg sangat ringan bergetah tajam.

**pisau** *n.* bilah besi tipis dan tajam yg bertangkai sbg alat pengiris dsb. Ada banyak macam dan namanya.

-- **sitaje bali** *n.* pisau yg terbuat dr kayu besi dng mata bergerigi yg digunakan utk memotong sarang lebah.

**He...e...ambo....e...bukan abang ngiriskan pisau Abang ngiriskan ambo..., abang ngiriskan sitaje bali.** 'He...e...ambo...e... bukan abang mengiriskan pisau, abang mengiriskan *sitaje bali*'

rotan

R - r

---

**rotan** *n.* tumbuhan menjalar yg batangnya utk berbagai barang atau perabot (spt kursi, tali, gelang).

--**bloron** *n.* sejenis rotan

lentur utk mengikat kayu panjang yg dibentuk menjadi tangga utk menaiki *simpokan*.

S - s

---

**simpokan** [simpoʔan] *n.* tempat bersarangnya lebah berupa kayu yg besar dan tinggi.

**suluh** *n.* sbg pengasap sekaligus utk membuat *murun* di bawah sarang lebah.

**sungok** [sunjoʔ] *n.* obor yg terbuat dr sabut kelapa

basah atau setengah kering yg diberi tangkai kayu ukuran sedang sbg gagangnya.

T - t

---

**tali** *n.* barang yg berutas-utas panjang, dibuat dr bermacam-macam bahan (sabut kelapa, ijuk, plastik, dsb).

--**bantang** *n.* tali dr rotan atau *bloron* yg mengikatkan galah pd batang *simpokan*.

**tanah** *n.* permukaan bumi atau lapisan bumi yg di atas

sekali; keadaan bumi di suatu tempat.

--**mattang**; [tanah mat:an] tanah yg lebih tinggi dr sekelilingnya, terletak di ujung desa atau ujung hutan.

**tanggak** [tangaʔ] *n.* dibuat dr kayu *marau* atau kayu apa saja yg terdekat dan

## **tanjok**

digandengkan pd *simpokan* utk mempermudah mengambil sarang lebah. Tangga diikat dr pangkal hingga ujung galah kayu *marau*.

**tanjok** [tanjɔʔ] *n.* bahan dr kayu atau bambu lurus yg berfungsi sbg galah dlm ritual *Muar Wanyek*.

**tantekan** [tanteʔan] *p.* karena; rasa kasih tersebut diibaratkan bahwa masih banyak saripati bunga yg belum terjamah oleh ratu lebah tersebut, maka diharapkan supaya cepat meninggalkan sarangnya agar bunga-bunga yg belum tersentuh dpt dinikmati oleh ratu lebah tersebut. **Tantekan, kaseh ambo..., tantekan kaseh make di ajar.** 'Karena kasih *ambo...*, karena kasih maka diajar'

**tunangan** [tunagan] *n.* tunangan; mantra tersebut tidak dimaksudkan utk mengusir secara paksa, bahwa *pengamboi* memberikan penjelasan bahwa anak manusia

bersatu karena cinta, walaupun ratu lebah diharapkan keluar dr sarangnya, ia tetap didampingi oleh pengawalnya dan didampingi dng perasaan cinta. **Tunangan anak ambo..., tunangan anak karane bunge.** 'Tunangan anak *ambo...e...*, tunangan anak karena bunga'

**turun** *v.* turun; dng perginya ratu lebah dr sarang artinya ratu lebah memberi kesempatan *pengamboi* utk dpt mengambil madu. **Turun berbagi ambo..., turun berbagi intan mutiare.** 'Turun berbagi *ambo...*, turun berbagi madu'

-- **besugut**; [turun besugut] marah; pergi dlm keadaan marah. **He...e...ambo...e... usahlah dayang turun besugut.** 'He...e...ambo...e... janganlah lebah turun dalam keadaan marah'

ulor v. ulur.

**ngulor; [njulor]** menjadi panjang; (dlm mantra) memperingatkan bahwa madu yg diturunkan adalah sebuah amanat yg harus sampai kpd orang yg menerimanya.

**He...e...ambo...e...bukanny e abang sembarang mengulor. Abang mengulor ambo..., abang mengulor si dayang amanah.**

**'He...e...ambo...e...bukanny a abang sembarang mengulur. Abang mengulur ambo..., abang mengulur amanah si lebah'**

**urang [uraj] n.** orang; manusia; *pengamboi* meminta izin kpd lebah utk mengiklaskan madunya diambil. Urang punya rumah penunggu lawang.

'Orang punya rumah penunggu *lawang*'

**usahlah adv.** jangan; pesan *pengamboi* pd lebah yg telah diambil sarangnya supaya membuat sarang kembali pd pohon yg sama, pemanggilan dilakukan setelah mereka pergi sementara waktu sebelum hari menjelang siang dan diharapkan pd siangnya lebah telah membuat sarang kembali dng bentuk yg lebih besar dan lebih banyak.

**He...e...ambo...e... usahlah dayang lamak melanau.**

**'He...e...ambo...e...'**

Janganlah dayang lama merantau'

**wanyek [wane?]** n. lebah; binatang yg bisa diambil

madunya.

## PUSTAKA ACUAN

Harianto dan Evi Novianti. 2004. *Mantra Muar Wanyek* (Analisis Struktur dan Fungsi). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga Cetakan Ketiga*. Balai Pustaka: Jakarta.



BALAI BAHASA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Jalan Achmad Yani

Pontianak 78121

Telepon ( 0561 ) 583839, 7054094

Faksimile ( 0561 ) 582104